RELEVANSI PEMIKIRAN RAHMAH EL YUNUSIYYAH DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI DINIYYAH PUTERI PADANG PANJANG

Miftahul Hayati[1], Yulia Rahman[2], Jasmienti[3], Hamdi Abdul Karim[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]miftahulhayati0414@gmail.com, [2]yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id, [3]jasmienti@uinbukittinggi.ac.id, [4]hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan modernisasi telah memunculkan disorientasi tujuan pendidikan, modernisasi telah menyebabkan fenomena *lack of spirit of inquiry* yang berdampak pada menurunnya kemampuan berfikir analisis, lemahnya inovasi dan terbatasnya kontribusi keilmuan siswa. Modernisasi telah menyebabkan pola pikir siswa yang lebih berorientasi pada ijazah dari pada pemahaman menjadi salah satu faktor lemahnya kualitas pendidikan (*certificate oriented*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi pemikiran modernisasi Rahmah El Yunusiyyah dengan modernisasi Pendidikan Islam di Diniyyah Puteri Padang Panjang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Diniyyah Puteri Padang Panjang. Adapun objek penelitian ini adalah Relevansi Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Diniyyah Puteri Padang Panjang. Berdasarkan hasil penelitian penulis integrasi ilmu umum dan agama sebagai landasan filosofis, menolak dikotomi Barat dan mengedepankan Al-Qur'an sebagai sumber segala ilmu. Pendekatan ini tercermin dalam Kurikulum QUBA yang adaptif dan holistik, membuktikan bahwa pendidikan Islam modern dapat memperkuat nilai-nilai spiritual sambil merespon tuntutan zaman. kurikulum responsif dan berbasis pengalaman, dengan fokus pada keterampilan praktis dan metode *Experiential Learning*. Meskipun awalnya memanfaatkan alam sebagai media, adaptasi ini melatih kemandirian dan relevansi, menegaskan bahwa modernisasi pendidikan tidak hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang adaptabilitas dan pengembangan keterampilan hidup. Inovasi teknologi dan perluasan akses pendidikan. Diniyyah Puteri tidak hanya mengadopsi teknologi modern seperti robotika (STEAM) dan melatih guru dalam penggunaannya, tetapi juga berperan aktif dalam memperluas kesempatan pendidikan bagi perempuan, termasuk membuka akses ke institusi pendidikan tinggi internasional. Ini menunjukkan komitmen terhadap inklusivitas dan kesetaraan gender dalam pendidikan Islam modern. Independensi kelembagaan dan kolaborasi global. Prinsip Rahmah El-Yunusiyyah untuk menjaga lembaga Pendidikan dari pengaruh politik tetap dipertahankan, sejalan dengan inisiatif modern Diniyyah Puteri untuk menjalin kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan di luar negeri. Ini mencerminkan visi pendidikan Islam yang netral, berkualitas, dan berdaya saing global.

Kata Kunci : *Relevansi Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah, Modernisasi Pendidikan Islam, Diniyyah Puteri Padang Panjang*

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of modernization has given rise to disorientation of educational goals, modernization has caused the phenomenon of lack of spirit of inquiry which has an impact on declining analytical thinking skills, weak innovation and limited scientific contributions of students. Modernization has caused students' mindsets to be more oriented towards diplomas than understanding which is one of the factors in the weak quality of education (certificate oriented). The purpose of this study is to determine the relevance of Rahmah El Yunusiyyah's modernization thinking to the modernization of Islamic Education in Diniyyah Puteri Padang Panjang. This research is a field research with a phenomenological approach. Data collection was conducted using interviews and documentation methods. The subjects in this study were the leaders of Diniyyah Puteri Padang Panjang. The object of this research is the relevance of Rahmah El Yunusiyyah's thoughts in the modernization of Islamic education at Diniyyah Puteri Padang Panjang. Based on the results of the author's research, the integration of general knowledge and religion as a philosophical foundation, rejects the Western dichotomy and prioritizes the Qur'an as the source of all knowledge. This approach is reflected in the adaptive and holistic QUBA Curriculum, proving that modern Islamic education can strengthen spiritual values while responding to the demands of the times. The curriculum is responsive and experience-based, with a focus on practical skills and Experiential Learning methods. Although initially utilizing nature as a medium, this adaptation trains independence and relevance, emphasizing that modernization of education is not only about technology, but also about adaptability and the development of life skills. Technological innovation and expanding access to education. Diniyyah Puteri not only adopts modern technologies such as robotics (STEAM) and trains teachers in their use, but also plays an active role in expanding educational opportunities for women, including opening access to international higher education institutions. This demonstrates a commitment to inclusivity and gender equality in modern Islamic education. Institutional independence and global collaboration. The principle of Rahmah El-Yunusiyyah to protect educational institutions from political influence is maintained, in line with Diniyyah Puteri's modern initiative to collaborate with various educational institutions abroad. This reflects the vision of Islamic education that is neutral, high-quality, and globally competitive.

Keywords : *Relevance of Rahmah El Yunusiyyah's Thoughts, Modernization of Islamic Education, Diniyyah Puteri Padang Panjang*

PENDAHULUAN

Peradaban manusia modern telah melahirkan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, organisasi, dan sistem kehidupan yang membawa manusia pada kemajuan di bidang-bidang lain melampaui apa yang telah dilakukan oleh peradaban manusia pra-modren. Perkembangan yang terjadi sejak zaman renaisans, yang sering disebut abad pencerahan sampai memasuki zaman modern, tetapi juga mencapai kemajuan kemakmuran di bidang ekonomi, demokrasi di bidang politik, debirokratisasi di bidang pendidikan, dan kemajuan spektakuler di bidang lainnya. (Fathor Rachaman, 2021).

Modernisasi atau pembaruan dapat diartikan dengan apa saja yang belum difahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima pembaruan, meskipun bukan hal baru bagi orang lain. Pembaruan biasanya di pergunakan sebagai proses perubahan untuk memperbaiki keadaan yang ada sebelumnya ke cara atau situasi dan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan kata lain, pembaruan sesungguhnya lebih merupakan upaya atau usaha perbaikan keadaan, baik dari segi cara, konsep dan serangkaian metode yang bisa diterapkan dalam rangka mengantarkan keadaan yang lebih baik. (Hartono, 2018)

Maka dari itu umat islam pada masa sekarang menghadapi tantangan yang berat dari pihak luar yang berimplikasi terhadap masa depan kehidupan beragamanya. Tantangan itu mulai dari kolonialisme dan imperialisme yang menghasilkan benturan keras antara kebudayaan barat dengan ajaran atau nilai-nilai islam, sampai kepada materialisme, kapitalisme, industrialisme yang telah berhasil merubah sistem berpikir dan struktur sosial.

Sebagai respon dari tantangan di atas para pemikir dan intelektual muslim melancarkan berbagai upaya modernisasi yang muncul dalam berbagai ragam dan karakteristiknya. Hal ini sesuai dengan setting sosio-historis yang melingkupi para modernis. Dalam berbagai upaya modernisasi itulah, pendidikan merupakan sarana yang paling ampuh dan utama. Melalui pendidikan inilah transfer nilai-nilai dan ajaran islam dapat dilakukan secara terencana dan sistematis. Modernisasi pendidikan adalah salah satu pendekatan untuk suatu penyelesaian jangka panjang atas berbagai persoalan umat islam saat ini dan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan adalah suatu yang penting dalam melahirkan suatu peradaban islam yang modern. (Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraf, 1994)

Namun demikian modernisasi pendidikan islam tidaklah dapat dirasakan hasilnya pada satu dua hari saja namun memerlukan suatu proses yang panjang yang setidaknya akan menghabiskan sekitar dua generasi. Mengingat pentingnya modernisasi pendidikan islam, maka setiap lembaga pendidikan islam haruslah mendapatkan penanganan yang serius, setidaknya ini untuk menghasilkan para pemikir dan intelektual yang handal dan mempunyai peran sentral dalam pembangunan. (Moh Baidlawi, 2026)

Modernisasi dalam pendidikan islam pertama kali harus tertuju kepada tujuan pendidikan islam itu sendiri, yang meliputi tujuan tertinggi yaitu sebagai suatu proses pendidikan yang akan menghasilkan peserta didik yang beribadah kepada-nya dan sebagai khalîfah di muka bumi yang dijabarkan menjadi tujuan umum dan secara operasional dirumuskan dalam bentuk tujuan pendidikan islam secara institusional, kurikuler maupun tujuan instruksional.

Dalam konteks ini, Al-Qur'an memberikan pemahaman yang lebih medalam tantang pentingnya modernisasai pendidikan islam, yang mana pendidikan islam harus mendorong pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar bisa bersaing di era globalisasi. Yang di jelaskan dalam ayat qs. Ar-rahman ayat/ 55:33

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْاۗ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍۚ ۝

Artinya: *Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari allah)*

Dalam tafsiran Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan beberapa poin pentingnya ayat ini: seruan untuk jin dan manusia, ayat ini merupakan tantangan dari Allah kepada jin dan manusia bahwa mereka tidak dapat menembus batas langit dan bumi tanpa izin dan kekuasaan dari Allah. Kata بِسُلْطٰنٍ dalam ayat ini diartikan sebagai kekuatan, baik berupa ilmu pengetahuan, teknologi, maupun izin dari Allah. Keterbatasan makhluk tanpa izin Allah, tanpa ilmu atau kekuatan yang diberikan Allah, tidak ada satu pun makhluk yang bisa menembus batasan langit dan bumi. Ini menunjukkan bahwa kemajuan dan eksplorasi manusia harus selalu dikaitkan dengan kebesaran Allah dan tidak membuat manusia sombong. Dalam konteks modernisasi, ayat ini menjadi motivasi bagi manusia untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan, menjelajahi luar angkasa, dan memahami rahasia alam, tetapi tetap dengan kesadaran bahwa semua ilmu berasal dari allah dan harus digunakan dengan bijaksana serta bertanggung jawab. (Tafsir Ibnu Katsir Jus 27)

Modernisasi pendidikan islam di Indonesia yang muncul sejak tahun 1900-an memang memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan pendidikan islam di Indonesia. Kurun waktu tersebut mencatat banyak hal perubahan pada dunia pendidikan islam di Indonesia, mulai dari institusi kelembagaan, sistem pendidikan, manajemen pengelolaan, sampai pada ragam kebijakan pemerintah yang juga turut megalami perubahan akibat arus modernisasi tersebut. (Saripuddin Daulay and Rasyid Anwar Dalimunthe, 2021)

Sebagai mana yang tertulis dalam undang-undang pasal 35 ayat (1) undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan: “kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kesetaraan, keadilan, dan keberagaman, serta memuat materi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Menurut ajaran Kh. Ahmad Dahlan, modernisasi itu sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran islam, bahkan sejalan jika ajaran islam dikembangkan kepada Al-Qur`an dan sunnah rasul. Kemudian penafsirannya disesuaikan dengan kondisi zaman. Dan hendaknya pendidikan islam diarahkan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. Pendidikan islam harus diarahkan untuk membentuk pribadi muslim yang bertaqwa, berilmu, dan siap menghadapi dinamika zaman dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama. Proses pendidikan yang integral dan berorientasi pada pendidikan modern dapat menghasilkan alumni yang berkualitas dan siap berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Dengan demikian, Kh. Ahmad Dahlan menginginkan pengelolaan pendidikan islam yang modern, profesional, dan inovatif.(Fahmi Khairuddin, 2019)

Bersamaan dengan ide pembaharuan Kh. Ahmad Dahlan terkait pemikiran modernisasi pendidikan islam yang merupakan jawaban atas kondisi sosial keagamaan dan pendidikan saat itu. Muhammad Abduh memformulasikan gagasannya tentang pembaharuan modernisasi pendidikan Islam di indonesia, pemikiran pendidikan Muhammad Abduh nampaknya membidani lahirnya muhammadiyah dengan format pendidikan islam-nya yang khas. Lahirnya muhammadiyah merupakan akibat langsung dan logis dari gerakan pembaharuan Muhammad Abduh. Bahkan penghormatan Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah kepada

Muhammad Abduh adalah dengan memasukkan karya-karya Muhammad Abduh ke dalam kurikulum sekolah-sekolah Mhammadiyah, khususnya, risalah tauhid-nya yang diterjemahkan oleh murid Ahmad Dahlan dan digunakan di sekolah Muhammadiyah sebagai sebuah rujukan penting dalam teologi dan tafsir Al-Qur'an. (Syaifuddin Qudsi, 2016)

Permasalahan pendidikan islam di tengah modernisasi yaitu yang pertama, disorientasi tujuan pendidikan. Dalam jurnal berjudul "disorientasi pendidikan madrasah di indonesia" karya maritsatul karimah disebutkan bahwa kondisi pendidikan islam di indonesia mengalami pergeseran orientasi yang cukup signifikan. Pendidikan madrasah yang seharusnya berfokus pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter spiritual justru mengalami disorientasi, ditandai dengan kecenderungan lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan pencapaian administratif seperti akreditasi, pemenuhan dokumen formal, dan capaian nilai akademik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak lagi diarahkan pada pembentukan manusia paripurna sebagaimana cita-cita awal pendidikan islam, tetapi bergeser menjadi alat untuk memenuhi indikator-indikator formal institusional. Dampaknya, pendidikan kehilangan ruhnya sebagai alat transformasi moral dan sosial, dan lulusan yang dihasilkan cenderung mengalami kekosongan visi dan misi hidup. (Hasan Basri, 2016)

Kedua, permasalahan pendidikan islam di tengah modernisasi yaitu *lack of spirit of inquiry* (lemahnya semangat melakukan penelitian). Dalam jurnal Zainuddin Labay El Yunusy: tokoh modernisasi pendidikan islam di Minangkabau oleh Musa Ahmad ditemukan bahwa semangat awal modernisasi pendidikan islam yang digagas Zainuddin Labay El Yunusy menekankan pentingnya berpikir kritis dan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum. Namun, semangat inkuiri yang seharusnya menjadi ciri khas dari model pendidikan ini justru mengalami kemunduran di era sekarang. Peserta didik lebih diarahkan untuk menghafal materi demi keberhasilan dalam ujian daripada didorong untuk memahami konsep secara mendalam dan kontekstual. Fenomena *Lack Of Spirit Of Inquiry* ini berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir analitis, lemahnya daya inovasi, dan terbatasnya kontribusi keilmuan siswa dalam kehidupan nyata. Selain itu, orientasi pendidikan yang berpusat pada sertifikasi juga menjadi permasalahan serius. (Musa Ahmad, 2021)

Ketiga, permasalahan pendidikan islam di tengah modernisasi yaitu *certificate oriented*. Dalam jurnal yang sama, Musa Ahmad menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan saat ini sering diukur dari kepemilikan ijazah atau sertifikat semata, bukan dari kualitas pemahaman dan kontribusi nyata lulusan terhadap masyarakat. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi dangkal dan mekanistik, serta menghasilkan lulusan yang kurang adaptif dan tidak siap menghadapi tantangan sosial-kultural secara utuh. Ketiga permasalahan ini disorientasi tujuan, lemahnya semangat inkuiri, dan dominasi orientasi pada sertifikasi menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara idealisme pendidikan islam yang bersifat pembebasan dan praksis, dengan realitas pendidikan kontemporer yang semakin terjebak dalam formalitas administratif. (Maritsatul Karimah and Mohammad Nu'man, 2022)

Dalam menaggapi tiga kasus ini perlu mengetahui tentang proses modernisasi pendidikan islam di Sumatra Barat salah satu tokohnya adalah Rahmah El Yunusiyyah, kiprah Rahmah El Yunusiyyah melakukan pembaharuan terhadap konsep pendidikan di Padang Panjang. Pembaharuan ini disebabkan oleh perbedaan konsep pendidikan saat itu dengan jauhnya aturan Islam yang sebenarnya. Sistem dan konsep pendidikan yang berlaku saat itu lebih berorientasi pada konsep pendidikan yang diatur oleh penjajah. Dengan begitu, Rahmah El Yunusiyah mewujudkan keinginannya dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan Perumusan pemikiran Rahmah El

Yunusiyyah terhadap konsep pendidikan Islam, telah diterapkannya pada sekolah yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiyah, beliau mendirikan sekolah Diniyyah Putri *School* atau Al Madrasatul Diniyah Al Banat. Sekolah ini diresmikan pada hari kamis tanggal 01 November 1923.

Rahmah El Yunusiyyah tidak pernah menyatakan pendapatnya tentang konsep pendidikan Islam secara langsung. Namun, untuk mengetahuinya maka dapat mencermati sejumlah karyanya, seperti sekolah Diniyah Putri yang merupakan akumulasi konsep, nilai, dan kerja keras, untuk mengetahui lebih jauh ide-idenya.

Saat pertama kali dibuka Diniyyah Putri School atau yang dikenal dengan nama Al Madrasatul Diniyah Al-Banat menarik banyak perhatian masyarakat setempat. Sebanyak 71 orang yang sebagian besar adalah wanita menikah, mendaftar menjadi siswi di Al Madrasah Al-Diniyyah li Al-Banat yang juga dikenal dengan Perguruan Diniyah Putri. Lembaga pendidikan ini pertama kali dikembangkan di ruangan Masjid Pasar Usang Padang Panjang. Dapat dikatakan bahwa kurikulum dan strategi pengajaran yang digunakan cukup mudah. Pola halaqah digunakan dalam proses pengajaran, dengan siswa duduk mengelilingi guru. Sementara Kurikulum yang diterapkan mencakup topik Pendidikan Islam dan Bahasa Arab. Selain itu terdapat juga pengetahuan umum, menjahit, dan keterampilan lain yang berguna serta dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan masyarakat dan sehari-hari.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena melihat adanya relevansi pemikiran Rahmah El Yunusiyah dengan modernisasi pendidikan islam di Diniyah Puteri, pemikiran Rahmah Labay El Yunusiyyah tentang modernisasi pendidikan islam masih relevan dengan konteks modern, ditambah lagi kakaknya adalah seorang tokoh pelopor mordernis pendidikan sehingga penelitian tentang pemikirannya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan islam di indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan/ *field reseach*. Penelitian ini dilakukan di Diniyah Putri Padang Panjang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan kunci pada penelitian ini adalah keturunan dari Rahmah El Yunusiyyah yang merupakan pimpinan dari Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang. Beliau bernama Ibuk Fauziah Fauzan El Muhammady, SE, Akt, M.Si. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Pendidikan Islam dalam Penerapan Rahmah El-Yunusiyyah

1. Tujuan Pendidikan Islam

   Rahmah El-Yunusiyyah memaknai tujuan Pendidikan islam yakni melaksanakan Pendidikan islam berlandaskan ajaran islam, sebagaimana yang disampaikan oleh informan yaitu : "*Tujuan Pendidikan islam menurut Rahmah El-Yunusiyyah ialah melaksanakan Pendidikan islam berlandaskan ajaran islam, untuk membentuk puteri*

yang berjiwa islam, ibu pendidik yang cakap, aktif, bertanggung jawab serta untuk kesejahteraan Masyarakat tanah air sebagai jasa pengabdian kepada Allah SWT". (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

Terdapat juga dalam Buku yang berjudul 55 tahun Diniyyah Puteri yang ditulis oleh pimpinan pada tahun 1978 yang bernama H. Isnaniah Saleh ia mengatakan bahwa, Bunda H. Rahmah el Yunusiyah telah meninggalkan bengkalai cita-cita yang diharapkan agar dapat diteruskan. Estafet cita-cita perjuangan hidup ini akan terus berjalan dengan tidak mengenal perhentian. Maka adalah merupakan kewajiban kita bersama untuk meneruskan perjalan cita-cita ini buat selanjutnya.

Maksud dan tujuan pendidikan pada perguruan Diniyyah putri ialah untuk mendidik putri-putri Indonesia, agar mereka sanggup menjadi wanita Indosesia yang berguna buat kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat negaranya, serta buat kelangsungan hidup agamanya di atas bumi bersma tanah airnya, kelak dikemuadian hari.

Maka untuk itu semua, mereka diberi didikan mental dan ilmiah sesuai dengan ajaran Islam, dengan tidak mengabaikan Pendidikan ketrampilan. Tujuan ini dengan secara ringkas disimpulkan di dalam suatu ungkapan yang berbunyi ; "*Perguruan Diniyah putri melaksanakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan ajaran islam, dengan tujuan membentuk putri yang berjiwa islam dan ibu pendidik yang cakap dan aktif serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air atas dasar pengabdian kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.*" (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

2. Kurikulum

Rahmah El-Yunusiyyah dalam perancangan kurikulum yang terstruktur dan sistematis. Rahmah El-Yunusiyyah merancang kurikulum Pendidikan islam di Diniyyah Puteri melalui guru sebagai pendamping dan pengawas mental muridnya. Sejalan dengan yang disampaikan oleh informan yaitu : "*Rahmah El-Yunusiyyah merancang kurikulum Pendidikan islam di Diniyyah Puteri melalui guru sebagai pendamping dan pengawas dari citra muridnya, yaitu mental fisik itulah yang menjadi kurikulum QUBA Dinyyah Puteri Padang Panjang saat ini yang merupakan perkembangan dari kurikulum yang dicetusakan oleh Bunda Rahmah El-Yunusiyyah".* (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

Rahmah El-Yunusiyyah dalam perancangan kurikulum yang mana dijelaskan dalam buku 55 tahun Diniyah Puteri yaitu :

a. Program pendidikan umum (general education) untuk memperkembangkan kemampuan sikap ilmiah pada diri setiap anak didik yang tercermin dan diperinci pada kurikulum yang selanjutnya dipahami dalam kelompok-kelompok seperti kelompok pengetahuan umum, bahasa, ketrampilan, dan sebagainya.
b. Program pendidikan yang bertujuan agar para pelajar memiliki cabang ilmu pengetahuan di bidang keahlian agama dan pengetahuan agama Islam. Inilah yang menjadi ciri khas dari pendidikan yang ada di perguruan ini. Diperkirakan para pelajar yang telah menamatkan studinya di perguruan ini mempunyai bekal pengetahuan agama Islam yang dapat dikembangkan sendiri dalam masyarakat atau sebagai dasar bagi melanjutkan studinya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari yang pernah didapatnya.
c. Program pendidikan yang mengarahkan mereka pada tujuan pendidikan yaitu menjadi ibu pendidik yang baik. Maka kepada mereka diberikan pula kelompok pengetahuan

khusus yang berkenaan dengan pendidikan anak dan keluarga. Dengan ilmu pengetahuan mendidik ini diharapkan mereka dapat mewujudkan dirinya dalam trilogi ibu pendidik yang baik tadi. Kepada mereka diberikan ilmu pengetahuan pedagogi, psikologi dan ilmu pembantu lainnya.

d. Program pendidikan keterampilan , yaitu ilmu pengetahuan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupannya sesuai dengan lingkungan hidupnya seperti mata pelajaran keterampilan, kewanitaan, kepemimpinan, cara berdakwah dan sebagainya.
e. Program pendidikan di asrama. Di lingkungan ini semua pelajar perguruan dilatih cara hidup bermasyarakat dan memimpin dan dipimpin dan mengajarkan semua ilmu yang mereka peroleh dari bangku pelajaran secara formil di pagi hari seperti sholat dan cara berpidato untuk melatih pikiran.

Adapun kurikulum yang digunakan di Diniyyah Puteri ialah QUBA Kurikulum. Menariknya meskipun QUBA Kurikulum merupakan perkembangan dari kurikulum yang dicetuskan oleh Rahmah El-Yunusiyyah sudah lama, metode atau pendekatan yang beliu rancang tetap relevan hingga saat ini. Seperti yang di paparkan oleh informan ialah : "*Metode atau pendekatan yang digunakan oleh Bunda Rahmah dalam mengajar adalah pendekatan Experiental Learning yakni belajar berangkat dari pengalaman hidup, bunda Rahmah membawa anak- anak ini untuk karya guna, karna yang dilakukan bukan hanya hafal teori saja, tapi lebih kepada praktek bahkan bisa menghasilkan suatu karya. Mutu pendidikan ada 3 :*

a. *Makna guna (ilmu defenisi : sabar adalah menahan dan mampu menghadapi kesulitan dan ikhlas adalah sikap mental dan hati yang murni tulus tanpa pamrih dan hanya untuk Allah)*
b. *Daya guna (dia hanya gak sekedar tahu defenisi HP, tapi sudah bisa menggunakannya)*
c. *Karya guna (dia hanya bukan sekedar tahu defenisi atau cara pakai teori sufah bisa menciptakan HP)*. (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

3. Metode

Menariknya meskipun QUBA kurikulum merupakan perkembangan dari kurikulum yang dicetuskan oleh Rahmah El-Yunusiyyah sudah lama, metode atau pendekatan yang beliu rancang tetap relevan hingga saat ini. Seperti yang di paparkan oleh informan ialah : "*Metode atau pendekatan yang digunakan oleh Bunda Rahmah dalam mengajar adalah pendekatan Experiental Learning yakni belajar berangkat dari pengalaman hidup, bunda Rahmah membawa anak- anak ini untuk karya guna, karna yang dilakukan bukan hanya hafal teori saja, tapi lebih kepada praktek bahkan bisa menghasilkan suatu karya. Mutu pendidikan ada 3 :*

a. Makna guna (ilmu defenisi : sabar adalah menahan dan mampu menghadapi kesulitan dan ikhlas adalah sikap mental dan hati yang murni tulus tanpa pamrih dan hanya untuk Allah)
b. Daya guna (dia hanya gak sekedar tahu defenisi HP, tapi sudah bisa menggunakannya)
c. Karya guna (dia hanya bukan sekedar tahu defenisi atau cara pakai teori sufah bisa menciptakan HP)

Selain metode yang dirancang oleh Rahmah El-Yunusiyyah media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada saat itu ialah lansung memanfaatkan alam karna sering terjadi konflik atau perang saat itu, seperi yang dijelaskan informan yaitu :"Tidak ada media pada saat itu, karna santri lansung belajar dengan alam karna saat itu terjadi perang, santri-santrinya pada masuk

hutan, menjadi relawan, genjatan senjata untuk pasukan dan bikin palang merah." (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

4. Lembaga Pendidikan

Disamping itu sistem Pendidikan yang dirancang oleh Rahmah El- Yunusiyyah tidak terlepas dari yang Namanya lembaga pendidikan. Rahmah El-Yunusiyyah memaknai bahwa Lembaga Pendidikan Islam tidak berada dibawah naungan patrai politik karna hal itu dapat membahayakan perguruan. Sebagai mana yang disampaikan oleh informan yakni : *"Rahmah memaknai lembaga pendidikan islam di Diniyyah Puteri tidak menyetujui berada dibawah naungan partai politik, karna hal itu akan sangat membahayakan perguruan. Rahmah bersama guru- guru yang mengajar di situ meminta "Biarkanlah perguruan itu terasing selama-lamanya dari partai politik, dan tinggalkanlah ia menjadi urusan dan tanggungan orang banyak, sekalipun umum itu dalam aliran politiknya bermacam warna dan ragam, tapi untuk perguruan dan menanggung jawab atasnya haruslah mereka itu satu adanya," inilah pendirian Rahmah El-Yunusiyyah yang tetap di pertahankan sepanjang masa.* (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

Lembaga Pendidikan yang didirikan Bunda Rahma El Yunusiyyah yaitu setelah berjalan lebih kurang dua tahun perguruan yang masih bayi ini pindah ke tempat barunya dengan menyewa sebuah rumah baru bertingkat dua yang berlokasi di pasar Usang Padang Pajang mulailah saat itu diusahakan perlengkapan perguruan dengan bangku meja dan papan tulis. Sekarang murid-murid tidak belajar di lantai yang beralaskan tikar lagi tapi telah duduk di bangku pada umumnya Murid dalam suatu sekolah modern.

Dari tahun ke tahun perhatian masyarakat makin besar kepada perguruan ini, sehingga banyaklah berndatangkan murid-murid dari luar ke Padang Panjang. Maka sangat dirasakanlah kebutuhan untuk menambah ruangan kelas dan asrama. Pada tahun berikutnya perguruan menerima kaum ibu yang telah berumah tangga yang masih buta huruf. Untuk ibu-ibu rumah tangga buta huruf ini disediakan ruangan khusus. Pelajaran utama adalah tulis baca huruf latin dan mengaji Al-Qur'an terkenal dengan nama "sekolah menyesal" pada tahun-tahun permulaan jumlah guru hanya 4 orang yaitu Ramah El Yunusiyyah sendiri merangkai sebagai merangkap sebagai pimpinan perguruan, Darwisah, Nanisa dan Djawana Basjir. (Isnaniah, 1978)

B. Modernisasi Pendidikan Islam di Diniyyah Puteri Perspektif Rahmah El-Yunusiyyah

1. Integrasi Pelajaran umum dalam kurikulum keagamaan

Diniyyah Puteri yang di rancang oleh Rahmah El-Yunusiyyah tidak menganut model barat yang memisahkan antara ilmu umum dengan ilmu agama hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh informan bahwa *"Ilmu umum dan ilmu agama sebenarnya tidak dapat dipisahkan. Keduanya adalah bagian dari ilmu agama. Seorang guru agama bisa saja mengajar matematika, fisika, tafsir, maupun fiqih. Mengapa demikian? Karena pada masa kejayaan Islam di Cordoba, universitas-universitas seperti Oxford, Cambridge, dan Harvard sudah berdiri, namun masih berstatus sebagai fakultas teologi yang bersumber pada Injil. Para dosen dari perguruan tinggi tersebut kemudian pergi ke Andalusia, tempat mereka mulai mempelajari ilmu kedokteran, matematika, sains, dan berbagai ilmu lainnya. Setelah kembali ke negara asal mereka dan mulai menyampaikan berbagai teori, salah satunya tentang teori bahwa bumi itu bulat, mereka mendapat penolakan dari gereja. Dari situlah muncul pemisahan antara ilmu pengetahuan dan agama, karena dianggap tidak sejalan dengan ajaran Injil. Sementara dalam Islam, semua ilmu bersumber dari Al-Qur'an. Ketika bangsa kita dijajah oleh Belanda, pemisahan ilmu itu pun ditanamkan kepada kita. Padahal, seluruh ilmu dalam Islam bersumber*

dari Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah, "hudallinnas" petunjuk bagi seluruh manusia." (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

Dengan demikian, perpaduan ilmu umum dan agama yang menjadi filosofi Diniyyah Puteri sejak awal terefleksi kuat dalam kurikulum yang dirancang Bunda Rahmah. Kurikulum ini bersifat responsif terhadap perkembangan zaman, sebagaimana yang terlihat pada QUBA kurikulum Diniyyah Puteri saat ini, sebuah pengembangan dari kurikulum di masa Bunda Rahmah. Sebagai mana yang disampaikan oleh informan bahwa : "*Kurikulum QUBA merespon perubahan zaman dengan sangat adaptif dan humanis. Ia menyadari bahwa transformasi zaman membawa dampak pada kemampuan psikologis dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, QUBA berusaha membangun pondasi keimanan dan kekuatan hati sebagai basis utama agar peserta didik mampu mengelola otak (pikiran) dan sikap mereka secara optimal di tengah tantangan zaman modern. Pendekatan ini merupakan penyempurnaan dan keberlanjutan dari visi Bunda Rahmah yang menginginkan pendidikan yang menghasilkan insan shalih dan cerdas secara holistic*." (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

Namun, dengan demikian untuk menerapkan kurikulum agar tetap Islami dan adaptif Rahmah memberikan strategi bahwa Pendidikan harus tetap didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya agar terbentuk karakter dan akhlak yang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan bahwa: "*Strategi agar kurikulum tetap Islami yaitu Pendidikan harus tetap didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya agar terbentuk karakter dan akhlak yang baik, sekaligus kuat secara intelektual, pendidikan kontekstual dan keterhubungan dengan masyarakat, materi dan metode pembelajaran harus mendukung pengamalan langsung ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga ilmu tidak berhenti pada tataran teori tetapi menjadi nyata bermanfaat dalam Masyarakat." (*Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

2. Penerapan sistem klasikal dan kelas berjenjang

Penekanan pada Al-Qur'an sebagai patokan utama dalam segala ini pendidikan, termasuk keterkaitannya dengan ilmu-ilmu umum seperti kimia untuk memahami konsep halal dan thayyib, menunjukkan bahwa sistem klasikal di Diniyyah Puteri tidak mengedepankan kelas unggul atau sistem yang membeda-bedakan. Sebaliknya, Diniyyah Puteri menerapkan pembagian kelas pada umumnya, memastikan setiap peserta didik mendapatkan fondasi yang sama dalam memahami ilmu secara terpadu. Sebagai mana yang disampaikan oleh informan bahwa : "*Sistem klasikal di Diniyyah puteri dibagi seperti biasa saja. Diniyyah puteri tidak mengenal yang namanya kelas unggul, rangking dan PR. kita juga mempunyai siswa dari usia 2 bulan. Untuk RA tahun depan hanya menyisakan 10 kuota kemudian kami punya Todler, PAUD, TK A dan TK B, MI, Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan tinggi.*" (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

Pembagian sistem klasikal yang merata, tanpa mengenal kelas unggul, peringkat, maupun pekerjaan rumah, serta jangkauan pendidikan yang luas dari usia dini hingga perguruan tinggi, menunjukkan bahwa penerapan kurikulum di Diniyyah Puteri dilakukan secara praktis. Sebagai mana yang disampaikan oleh informan bahwa : "*Kurikulum Diniyyah Puteri saat ini bernama QUBA CURRICULUM sebagai bentuk perkembangan kurikulum yang di cetuskan oleh Bunda Rahmah dahulu. Proses pendidikan dibangun antara guru, orang tua, pihak sekolah dan asrama. Untuk menjalankan pola asuh yang benar, guru dan orang tua sama-sama menerapkan parenting skills yang telah distandarkan Dinyyah Puteri. Dalam proses pendidikan disekolah dan asrama, digunakan kombinasi kurikulum kementrian agama RI, kementrian pendidikan nasiaonal dan kurikulum pondok pesantren Diniyyah puteri. Penerapan kurikulum tersebut dilakukan dengan*

pendekatan Multiple intelligence dan evaluasi santri berdasarkan 25 domain." (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

3. Rasionalitas mateti dan metode pembelajaran

Meskipun dalam kondisi perang, Kurikulum Diniyyah Puteri di bawah kepemimpinan Bunda Rahmah tetap memastikan penguasaan tiga hal penting: fikih wanita, kesehatan (P3K), dan keterampilan mengurus rumah. Hal ini menunjukkan bahwa terlepas dari situasi eksternal, fokus utama pendidikan Diniyyah Puteri adalah pada aspek nilai yang harus ada di dalam pendidikan, yaitu pembentukan karakter dan moral. Sebagai mana yang disampaikan oleh informan bahwa : "*Aspek utama atau nilai inti yang ingin dicapai Rahmah El Yunusiyyah melalui pendidikan adalah membentuk karakter dan nilai moral islam sebagai pondasi pendidikan, dimana pendidikan tidak hanya aspek kognitif tetapi juga mempunyai Azaz politik Pendidikan*." (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

Dengan demikian, penekanan Rahmah El Yunusiyyah pada pembentukan karakter dan nilai moral Islam sebagai pondasi pendidikan, di samping aspek kognitif dan asas politik pendidikan, secara langsung mengarah pada karakteristik khas Diniyyah Puteri dalam melaksanakan pendidikan Islam berlandaskan ajaran Islam. Sebagai mana yang disampaikan oleh informan bahwa : "*Melaksanakan pendidikan Islam berlandaskan ajaran Islam untuk membentuk puteri yang berjiwa Islam, ibu pendidik yang cakap dan aktif serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat tanah air sebagai jasa pengabdian kepada Allah Swt. dia sudah menerima ajaran islam dengan lapang dada, dia sudah iklas menutup aurat, dia sudah iklas menjaga dirinya, begitu dia tamat lansung bisa jadi ibu*." (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

4. Penggunaan sarana dan teknologi pembelajaran

Visi Diniyyah Puteri yang menekankan pembentukan puteri berjiwa Islam, ibu pendidik yang cakap, aktif, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, selaras dengan kesediaan mereka menerima ajaran Islam, menutup aurat, dan menjaga diri, mempersiapkan mereka menjadi seorang ibu. Sejalan dengan perkembangan zaman, Diniyyah Puteri juga sudah sangat jauh memanfaatkan teknologi, bahkan mendidik santri-santrinya untuk membuat robot. Sebagai mana yang disampaikan oleh informan bahwa : "*Diniyyah Puteri sudah sangat jauh dalam memanfaatkan teknologi dan sarana pembelajaran modren. Ada namanya Diniyyah Robotika adalah sebuah divisi otonom yang memfasilitasi santri dalam menggenali fdan memahami konsep keilmuan Science, Teknologi, Engineering, Art and Math (STEAM). Konsep dasar ini telah di pelajari santri Dinyyah Puteri dalam proses pembelajaran intrakurikuler dari tingkat SD hingga KMI".* (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

Pengembangan Diniyyah Robotika sebagai divisi otonom yang memfasilitasi santri dalam memahami konsep STEAM dari tingkat SD hingga KMI menunjukkan komitmen Diniyyah Puteri terhadap pemanfaatan teknologi dan sarana pembelajaran modern. Untuk memastikan pemanfaatan teknologi ini optimal, terdapat pelatihan khusus bagi guru dalam penggunaan media modern, sehingga mereka memiliki bekal yang memadai untuk mendidik santri. Sebagai mana yang disampaikan oleh informan bahwa : "*Tentu saja ada pelatihan khusus bagi guru untuk penggunaan media modren sehingga guru punya bekal untuk mendidik santri*" (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

5. Perluasan akses pendidikan bagi perempuan

Dengan demikian, komitmen Diniyyah Puteri dalam memastikan guru memiliki bekal yang memadai untuk mendidik santri melalui pelatihan penggunaan media modern selaras dengan upaya yang dilakukan Diniyyah Puteri untuk memperluas akses pendidikan khusus bagi perempuan semasa Rahmah. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mengajukan permohonan kepada Universitas Al-Azhar di Kairo agar perempuan diizinkan untuk berkuliah dan menimba ilmu di sana. Sebagai mana yang disampaikan oleh informan bahwa : "*Di Al-Azhar waktu itu sudah berusia 1000 tahun hanya terima mahasiswa laki-laki saja waktu itu. akhirnya bunda Rahmah di undang oleh Syaikh Al-Azhar, berangkat tahun 1957 ke Kairo dan disana mendapat gelar Syaikhah atau Doktor Honoris Muslim. Pada saat itu lah Bunda Rahmah meminta kepada Al-Azhar agar sekiranya perempuan di izinkan berkuliah disana. Maka pada tahun 1958 itu lah pertama kali dikirimkan ke-Mesir Santri tamatan aliyah Diniyyah Puteri. Jadi dibukanya kulliyatul di mesir untuk perempuan itu adalah inspirasi dari bunda Rahmah. Dan pada saat sekarang ini lulusan MA Diniyyah Puteri mendapat Privilege lansung dari Al-Azhar yaitu mendapatkan beasiswa dan bebas memilih jurusannya*." (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

Sedangkan bentuk kerja sama Diniyyah Puteri dengan masyarakat saat ini adalah dengan menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi yang ada di luar negeri. Sebagai mana yang disampaikan informan bahwa : "*Pada saat ini Diniyyah Puteri Padang Panjang juga menjalin kerja sama dengan beberapa sekolah dan Universitas luar negeri seperti Malaysia, Jepang, Finlandia, Maroko, Mesir dan Yordania*." (Fauziah Fauzan El Muhammady, 2025)

Sebagaimana dijelaskan dalam buku *Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang: Pesantren Khusus Puteri*, perluasan akses melalui kerja sama internasional menjadi salah satu langkah strategis yang ditempuh untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan dakwah serta pengaruh lembaga di kancah global, yaitu : "*Untuk memperbanyak kesempatan Santriwati dan Mahasiswi dalam melanjutkan pendidikan serta untuk memperluas jaringan dalam rangka pengembangan sistem pendidikan, Perguruan Diniyyah Padang Panjang telah menjalin kerjasama dengan beberapa Sekolah dan Universitas luar negeri seperti Malaysia, Jepang, Finlandia, Maroko, Mesir dan Yordania. Hal ini tertuang dalam MoU (Memorandum of Understanding) yang telah disepakati bersama.*

1) *Finland University, Finlandia*
2) *Elisa Value, Elisa Corporation Helsinki Finlandia*
3) *Program Well being Asia dengan Nagoya University Jepang*
4) *Ikuei Nishi High School Jepang*
5) *Islamic Kasim Tuet Memorial College Hongkong*
6) *Muhammad V University Maroko*
7) *Institut Darul Hadits Al-Hasaniyah Maroko*
8) *Institut Ta'limul Atiq Imam Nafie Maroko*
9) *Kulliyyatul Banat Al-Azhar University Mesir*
10) *Yarmouk University Yordania*
11) *Al-albayt University Yordania*
12) *International Institute of Islamic Thought (IIIT) East and Southeast Asia*
13) *Kolej University Islam Selangor (KUIS) Malaysia*
14) *Sekolah Seri Puteri Cyberjaya Malaysia*
15) *Fatoni University Thailand*

Pembahasan

A. Pemikiran Pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyyah

1. Tujuan Pendidikan

Menurut Helmi dan Yeni di dalam jurnal Iman dan spritualitas ia mengatakan bahwa tujuan Pendidikan menurut Rahmah El Yunusiyyah adalah focus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan nilai- nilai yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mandiri. Pendidikan perempuan harus mencakup pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran agama dan nilai-nilai budaya. Rahmah El Yunusiyah menganggap bahwa pendidikan karakter adalah penting dalam membangun kepribadian yang kuat dan bertanggung jawab, dan harus disertai dengan pengenalan nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai dengan masyarakat Indonesia. (M. Helmi Mighfaza and Yeni Huriani, 2023)

Menurut Zulhamdan di dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling tujuan Pendidikan Rahmah penting melihat pendidikan islam harus mengacu pada Qur'an dan Sunnah. Sebagai sumber Islam jelas pendidikan harus mengacu pada kedua sumber tersebut pemikiran Rahmah ini tidak lepas dari background kehirupannya yanng mengenyam ilmu agam dari kecil oleh lingkungan keluarganya. Ide Rahmah juga pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga memasukkan nilai akhlak dan keterampilan sebagai bekal hidup di tengah masyarakat, oleh karenanya Rahmah menekankan pendidikan yang mencakup Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. (Zulhamdan, 2022)

Tujuan Pendidikan islam menurut Rahmah El-Yunusiyyah ialah melaksanakan Pendidikan islam berlandaskan ajaran islam, untuk membentuk puteri yang berjiwa islam, ibu pendidik yang cakap, aktif, bertanggung jawab serta untuk kesejahteraan Masyarakat tanah air sebagai jasa pengabdian kepada Allah SWT.

Berdasarkan pemapamaran di atas bahwa Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah sebagaimana dijelaskan oleh Helmi dan Yeni dalam jurnal Iman dan Spiritualitas menekankan bahwa pendidikan bagi perempuan harus mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan nilai- nilai yang dibutuhkan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Rahmah menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran agama dan nilai-nilai budaya lokal, sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian perempuan yang kuat dan berintegritas. Hal ini menunjukkan bahwa Rahmah El Yunusiyyah tidak hanya melihat pendidikan sebagai sarana intelektual, tetapi juga sebagai proses pembentukan moral dan identitas kebangsaan. Pendekatan ini menjadi cerminan dari upaya modernisasi pendidikan Islam yang tidak sekadar mengadopsi unsur-unsur pendidikan Barat, tetapi juga menyesuaikannya dengan konteks sosio-kultural masyarakat Indonesia.

2. Kurikulum

Adapun menurut Arwan Dermawan dkk dalam Jurnal Budi Pekerti Agama Islam bahwa sanya Kurikulum Dan Sistem Pendidikan Diniyyah Putri Sejak berdirinya, Perguruan Diniyyah Putri selalu mempertahankan system pendidikan tritunggal, yaitu kerja sama yang erat antara lingkungan sekolah, asrama, dan rumah tangga atau masyarakat. Dengan system pendidikan yang dianut oleh perguruan ini terjalinlah kerja sama yang erat antara ketiga macam sistem lingkungan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah digariskan. Ini berarti bahwa pendidikan yang diberikan secara formal di pagi hari di praktikkan di asrama secara informal dibawah asuhan dan bimbingan ibu asrama dan guru-guru pengasuh yang seluruhnya adalah guru guru wanita. kemudian, semua materi pendidikan yang pernah diterima oleh pelajar selama mereka berada di perguruan ini di praktikkan di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya dibawah pengasuhan orang tuanya. (Arwan Dermawan, 2024)

Adapun menurut Narti ddk dalam jurnal Prosiding Konferensi: Proceedings of the 1st International Conference For Student 2023 bahwa kurikulum, Rahmah tidak hanya berfokus pada akidah atau masalah seputar PAI saja, melainkan juga kompetensi dan keterampilan yang bisa digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, baik sekadar memenuhi kebutuhan diri, atau untuk keperluan pekerjaan. Artinya, tujuan Pendidikan Agama Islam perspektif Rahmah lebih mengedepankan aspek praktis dalam masyarakat. Karena itu, beberapa kompetensi tentang keterampilan pun diajarkan dalam kurikulum di Diniyah Putrinya.

Adapun menuru Afiqul Asib dalam jurnal ilmiah keislaman bahwah kurikulum Rahmah juga bisa ditinjau dari slogan yang ada dalam diniyyah Puteri, yakni "Menaklukkan dunia meraih surga". Slogan tersebut adalah manifestasi dari doa yang sering dilantunkan rahmah, yakni "Ya Allah berikan kami kebahagiaan di dunia dan akhirat". Jika ditinjau dari pengembangan kurikulum, Rahmah tidak hanya berfokus pada akidah atau masalah seputar PAI saja, melainkan juga kompetensi dan keterampilan yang bisa digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, baik sekadar memenuhi kebutuhan diri, atau untuk keperluan pekerjaan (Ajisman et al., 2017). Artinya, tujuan Pendidikan Agama Islam perspektif Rahmah lebih mengedepankan aspek praktis dalam masyarakat. Karena itu, beberapa kompetensi tentang keterampilan pun diajarkan dalam kurikulum di Diniyah Putrinya. (M. Afiqul Adib, 2022)

3. Metode dan media belajar

Adapun menurut Gusmira dalam Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh Rahmah El Yunusiyyah dalam pendidikan di Diniyyah Puteri Padang Panjang sangat inovatif untuk masanya. Salah satu metode utama yang ia terapkan adalah metode *integrative* antara ilmu agama dan ilmu umum. Rahmah percaya bahwa pendidikan Islam harus mencakup penguasaan ilmu dunia dan ilmu akhirat secara seimbang. Dalam pelaksanaannya, ia menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung, terutama dalam pelajaran keterampilan seperti menjahit, memasak, pertanian, serta pelajaran agama seperti wudhu dan salat. Metode ini memperkuat pemahaman siswa karena mereka tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran yang digunakan Rahmah El Yunusiyyah pun bersifat kontekstual dan sederhana, disesuaikan dengan kondisi zaman itu. Ia memanfaatkan alat-alat tradisional dan bahan-bahan lokal dalam proses belajar, seperti papan tulis, alat tenun, dan buku-buku pelajaran berbahasa Arab-Melayu yang dikembangkan oleh para guru sendiri. Selain itu, lingkungan pesantren juga dijadikan sebagai media pendidikan karakter, di mana interaksi antara guru dan murid berlangsung dalam suasana kekeluargaan, pengasuhan, dan keteladanan. (Gusmira, Leni, 2022)

Adapun menurut Murni, Yetti dalam Jurnal Al-Ta'dib Salah satu metode pendidikan yang khas dari Rahmah El Yunusiyyah adalah metode keteladanan (uswah hasanah). Ia meyakini bahwa guru harus menjadi contoh nyata dalam akhlak, ibadah, dan perilaku sehari-hari. Metode ini sangat penting dalam pendidikan karakter karena siswa tidak hanya menerima pelajaran secara lisan, tetapi juga menyaksikan langsung bagaimana nilai-nilai Islam dipraktikkan oleh gurunya. Selain itu, Rahmah juga menerapkan metode diskusi dan musyawarah, yang memungkinkan para santri untuk menyampaikan pendapat dan belajar berpikir kritis serta demokratis, terutama dalam persoalan keagamaan dan sosial.

Adapun media pendidikan yang digunakan termasuk majalah internal sekolah, buletin, dan hasil karya tulis santri sebagai media ekspresi intelektual dan spiritual. Majalah ini digunakan untuk menumbuhkan budaya literasi, keberanian menyampaikan pendapat, dan kepemimpinan di

kalangan santri perempuan. Selain itu, pentas seni dan ceramah keagamaan juga dijadikan sebagai media pembelajaran yang mendorong keberanian, public speaking, dan pemahaman agama secara lebih aplikatif. (Murni dan Yetti, 2020)

Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah dalam hal metode dan media pembelajaran menunjukkan relevansi yang kuat terhadap modernisasi pendidikan Islam, khususnya di Diniyyah Puteri Padang Panjang. Salah satu pendekatan utama yang diterapkannya adalah metode experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman. Rahmah tidak hanya menekankan pentingnya penguasaan teori, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk menerapkannya secara nyata dalam kehidupan. Hal ini tercermin dari konsep pendidikan tiga lapis yang beliau terapkan, yakni makna guna, daya guna, dan karya guna, yang mendorong peserta didik untuk memahami nilai, menggunakan keterampilan, dan menghasilkan karya nyata dari ilmu yang diperoleh. Pendekatan ini sangat progresif karena selaras dengan tuntutan pendidikan kontemporer yang berbasis pada pengembangan kompetensi dan keterampilan hidup (*life skills*).

4. Lembaga Pendidikan

Adapun menurut Arwan Dermawan dkk dalam Jurnal Budi Pekerti Agama Islam bahwa Lembaga pendidikan di lingkungan Perguruan Diniyyah Putri terdiri dari empat jenis, yaitu:

a. Diniyyah Putri Menengah Pertama (DMP) bagian B. Lama pendidikan 4 tahun. Perguruan ini menampung murid-murid tamatan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat.
b. Perguruan Diniyyah Putri Menengah Pertama (DMP) bagian C. Lama pendidikan 2 tahun. Dan menerima murid-murid tamatan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) atau sederajat
c. Kulliyah Al-Muallimat al-Islamiyah (KMI). Lama pendidikan 3 tahun dan menampung murid murid-murid tamatan DMP. Bagian B dan C atau dari Perguruan Agama Tinggi Menengah atau Tsanawiyah.

Fakultas Dirosah Islamiyah Perguruan Tinggi Diniyah Putri. Lama pendidikannya 3 tahun untuk mendapatkan ijazah tingkat Sarjana Muda setingkat dengan Fakultas Ushuluddin lain. Status fakultas diakui dengan SK. Mentri Agama No.117 tahun 1969. (Arwan Dermawan dkk, 2024)

Lembaga pendidikan yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiyyah adalah Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, yang berdiri pada tahun 1923 di Sumatera Barat. Lembaga ini merupakan salah satu institusi pendidikan Islam modern pertama di Indonesia yang secara khusus diperuntukkan bagi perempuan. Tujuan utama pendirian Diniyyah Puteri adalah untuk memberdayakan perempuan Muslim melalui pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum serta membentuk perempuan yang mandiri, cakap, dan berakhlak Islami.

Perguruan ini memiliki sistem pendidikan berasrama (boarding school) dan menekankan pendidikan karakter, keterampilan hidup (life skills), serta kepemimpinan bagi para santri. Di dalamnya terdapat jenjang pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah, dan pada masa awal juga membukaz pelatihan guru perempuan melalui Madrasah Mu'allimat. Diniyyah Puteri menjadi pelopor pendidikan Islam progresif bagi perempuan yang memadukan nilai-nilai tradisi Islam dengan semangat pembaruan. (Gusmira, Leni, 2022)

B. Relevansi Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah dalam Modernisasi Pendidikan Islam di Diniyyah Puteri Padang Panjang

1. Integrasi pelajaran umum dalam kurikulum keagamaan

Rahmah El Yunusiyyah mengintegrasikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ke dalam kurikulum keagamaan di Diniyyah Puteri Padang Panjang. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik, khususnya perempuan, memahami fenomena alam secara ilmiah dan teologis.

Melalui pelajaran IPA, Rahmah ingin menanamkan bahwa alam semesta adalah tanda-tanda kebesaran Allah (ayat-ayat kauniyyah), sehingga mempelajarinya adalah bagian dari ibadah dan bentuk tafakkur. Pelajaran ini tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan akidah dan akhlak, agar pemahaman ilmiah tidak lepas dari nilai-nilai tauhid. Misalnya, pembahasan tentang tubuh manusia dikaitkan dengan kewajiban menjaga kesehatan sebagai amanah dari Allah. (Afriani, 2022)

Rahmah El Yunusiyyah memasukkan Bahasa Belanda ke dalam kurikulum Diniyyah Puteri sebagai pelajaran umum yang diintegrasikan dalam sistem pendidikan agama. Langkah ini tergolong progresif pada masa kolonial, karena pelajaran Bahasa Belanda umumnya hanya diajarkan di sekolah-sekolah Belanda (sekolah pemerintah) yang terbatas bagi kaum elite.

Bagi Rahmah, penguasaan Bahasa Belanda akan membuka akses santriwati terhadap literatur ilmu pengetahuan modern, sekaligus memberikan pemahaman kontekstual terhadap dunia luar. Bahasa ini tidak diajarkan semata-mata untuk kecakapan berbahasa, tapi juga sebagai alat dakwah dan perlawanan intelektual terhadap penjajahan, sekaligus memperluas wawasan murid tanpa meninggalkan akidah Islam. (Helmi dan Yeni, 2021)

Rahmah El Yunusiyyah mengintegrasikan pelajaran keterampilan rumah tangga seperti memasak, menjahit, merawat anak, dan mengelola rumah tangga ke dalam kurikulum pesantren keagamaannya. Bagi Rahmah, keterampilan ini bukan hanya pelajaran praktis, tetapi juga bernilai ibadah dan pengabdian. Pelajaran ini dilandaskan pada prinsip Islam tentang peran perempuan sebagai pendidik pertama di rumah (madrasah ula).

Dengan penguatan keterampilan ini, Rahmah mendidik para santriwati untuk menjadi ibu rumah tangga yang cakap, namun tetap berwawasan luar dalam agama dan pengetahuan umum, sehingga mereka bisa menjalankan peran ganda: sebagai pendidik keluarga dan anggota masyarakat yang aktif. (Zulkarnaen, 2021)

2. Penerapan sistem klasikal dan kelas berjenjang

Penerapan sistem klasikal dan kelas berjenjang dalam pendidikan Rahmah El Yunusiyyah di Perguruan Diniyyah Puteri merupakan salah satu bentuk pembaruan dalam pendidikan Islam perempuan pada masanya. Sebelumnya, sistem pendidikan tradisional di Sumatera Barat lebih mengandalkan model halaqah atau pengajian surau yang tidak memiliki tingkatan kelas yang sistematis.

Rahmah El Yunusiyyah kemudian menerapkan sistem klasikal, yaitu sistem pendidikan dengan pembagian kelas berdasarkan tingkatan dan umur murid. Sistem ini juga dilengkapi dengan kelas berjenjang, mulai dari jenjang dasar hingga lanjutan. Masing-masing jenjang memiliki kurikulum dan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan usia peserta didik. Penerapan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur, sistematis, dan terukur dalam pencapaian hasil belajar, Dengan sistem klasikal dan berjenjang ini, Rahmah tidak hanya mengintegrasikan metode pendidikan modern, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama. Ini menjadi fondasi penting dalam pengembangan pendidikan perempuan yang maju, terorganisasi, dan berorientasi pada pembentukan akhlak serta kecakapan hidup. (Mardhatillah, Anis, 2021)

Sistem klasikal yang masih diterapkan di Diniyyah Puteri hingga saat ini merupakan warisan langsung dari pembaruan pendidikan yang digagas oleh Rahmah El Yunusiyyah. Dalam sejarahnya, Rahmah menerapkan sistem klasikal dan kelas berjenjang sebagai bentuk modernisasi pendidikan Islam perempuan, menggantikan pola halaqah tradisional yang tidak mengenal jenjang dan struktur pembelajaran yang sistematis. Sistem klasikal yang dimaksud adalah pembelajaran

dilakukan di dalam kelas secara serentak dengan guru sebagai pusat pengajaran, sementara kelas berjenjang mengacu pada pembagian berdasarkan usia dan tingkat kemampuan siswa, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan.

3. Rasionalisasi materi dan metode pembelajaran

Dalam proses pembelajarannya, Rahmah mengembangkan metode yang memadukan pendidikan agama dan pengetahuan umum, yang sesuai dengan kebutuhan perempuan pada zamannya. Pendekatannya tidak hanya bertujuan meningkatkan akal pikir peserta didik, melainkan juga menumbuhkan potensi moral dan etika sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan menjadi alat transformasi keilmuan sekaligus pembentukan karakter, Metode mengajar Rahmah El Yunusiyyah menegaskan pentingnya keteladanan guru yang harus dijalankan sebelum dan selama mengajar. Ia memberikan contoh nyata lewat kepribadiannya agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diinternalisasi peserta didik secara efektif. (Rahmatul hayati dkk, 2024)

Rahmah El Yunusiyyah merancang materi pembelajaran dengan tujuan memberikan akses pendidikan yang setara bagi perempuan pada zamannya. Materi yang diajarkan menggabungkan nilai-nilai agama Islam, akhlak, pengetahuan umum, serta keterampilan praktis agar perempuan tidak hanya kuat secara spiritual tetapi juga siap berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat. Materi tersebut relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan sosial, sehingga lulusan dapat bersaing dan memberikan kontribusi nyata. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat inovatif dan progresif, yang mengubah sistem tradisional halaqah menjadi sistem sekolah formal dengan kelas-kelas terstruktur, jadwal pelajaran, guru, dan media pembelajaran khusus. Pembelajaran berlangsung secara aktif dan partisipatif melalui dialog dan diskusi untuk mendorong keterlibatan siswa serta pengembangan nalar kritis. Guru juga menjadi teladan dalam disiplin, akhlak, dan praktik kehidupan sehari-hari, sementara pendidikan berjalan secara terpadu antara sekolah, asrama, dan rumah tangga atau masyarakat. Selain itu, Rahmah El Yunusiyyah menerapkan pemisahan kelas khusus perempuan guna memfokuskan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kenyamanan mereka. (Hamruni, 2024)

4. Penggunaan sarana dan teknologi pembelajaran modern

Penelitian terkini mengungkapkan bahwa pemikiran Rahmah El Yunusiyyah tetap sangat relevan sebagai dasar pembaruan pendidikan Islam yang mengedepankan integrasi ilmu agama dan umum, serta penyesuaian dengan tuntutan abad 21, termasuk pemanfaatan teknologi untuk menghadapi tantangan globalisasi dan kebutuhan masyarakat modern. Implementasi pembelajaran modern di lembaga-lembaga pendidikan yang terinspirasi oleh Rahmah kini menekankan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran inovatif dan efektif, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, media pembelajaran digital, dan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. (Ahmad Fauzi dkk, 2025)

Penggunaan sarana dan teknologi pembelajaran modern dalam pendidikan berbasis pemikiran Rahmah El Yunusiyyah saat ini telah berkembang dengan signifikan, seiring kebutuhan abad ke-21 dan pesatnya teknologi informasi. Lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip Rahmah El Yunusiyyah kini memanfaatkan berbagai platform digital seperti e-learning, aplikasi pembelajaran interaktif, video edukasi, media sosial, serta forum diskusi daring untuk menunjang proses pembelajaran agama dan pengetahuan umum secara terpadu. Teknologi ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang holistik, mandiri, dan fleksibel, memperkuat kolaborasi antara sekolah, asrama, serta keluarga, sekaligus menumbuhkan literasi digital dan keterampilan abad-21 pada siswa.

KESIMPULAN

Pemikiran pendidikan Islam Rahmah El-Yunusiyyah yang diimplementasikan di Diniyyah Puteri secara konsisten menunjukkan relevansinya dengan modernisasi pendidikan Islam. Ini terwujud melalui beberapa pilar utama:

Pertama, integrasi ilmu umum dan agama sebagai landasan filosofis, menolak dikotomi Barat dan mengedepankan Al-Qur'an sebagai sumber segala ilmu. Pendekatan ini tercermin dalam Kurikulum QUBA yang adaptif dan holistik, membuktikan bahwa pendidikan Islam modern dapat memperkuat nilai- nilai spiritual sambil merespon tuntutan zaman.

Kedua, kurikulum responsif dan berbasis pengalaman, dengan fokus pada keterampilan praktis dan metode Experiential Learning. Meskipun awalnya memanfaatkan alam sebagai media, adaptasi ini melatih kemandirian dan relevansi, menegaskan bahwa modernisasi pendidikan tidak hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang adaptabilitas dan pengembangan keterampilan hidup.

Ketiga, inovasi teknologi dan perluasan akses pendidikan. Diniyyah Puteri tidak hanya mengadopsi teknologi modern seperti robotika (STEAM) dan melatih guru dalam penggunaannya, tetapi juga berperan aktif dalam memperluas kesempatan pendidikan bagi perempuan, termasuk membuka akses ke institusi pendidikan tinggi internasional. Ini menunjukkan komitmen terhadap inklusivitas dan kesetaraan gender dalam pendidikan Islam modern.

Keempat, independensi kelembagaan dan kolaborasi global. Prinsip Rahmah El-Yunusiyyah untuk menjaga lembaga pendidikan dari pengaruh politik tetap dipertahankan, sejalan dengan inisiatif modern Diniyyah Puteri untuk menjalin kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan di luar negeri. Ini mencerminkan visi pendidikan Islam yang netral, berkualitas, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, M. Afiqul 'Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Di Abad-21', *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21.2 (2022), 99–112

Afriani, Peranan Rahmah El Yunusiyyah dalam Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Al-Tadzkiyyah,* 2022 Vol. 13 No. 1

Ahmad Fauzi dkk, Pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam Pendidikan Islam di Indonesia, Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol.2, No.6, juni 2025

Ahmad, Musa, 'Zainuddin Labay El-Yunus (Inspirasi Pemikirannya DanRelevensinya Pada Pendidikan Modern)', *Tawadhu*, 5.2 (2021), p. 200

Baidlawi, Moh, 'Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren)', *Tadris*, 1.2 (2006), pp. 154–67

Basri, Hasan, 'Disorientasi Pendidikan Madrasah Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 (2017)

Daulay, Saripuddin and Anwar Dalimunthe, Rasyid 'Fitrah: *Journal of Islamic Education* Saripuddin Daulay, Rasyid Anwar Dalimunthe', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2.2 (2021), 125–40.

Dermawan, Arwan Eka Putra Wirman, and Sarwan Sarwan, 'Gagasan Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah Tentang Pendidikan Islam Bagi Perempuan', *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.6 (2024), 123–34

Fauziah Fauzan El Muhammady, pimpinan Diniyyah Puteri, *wawancara pribadi*, Padang panjang, 14 juli 2025

Gusmira, Leni, Konstruksi Pendidikan Islam Menurut Rahmah El Yunusiyyah di Sumatera Barat. *Jurnal Al-Khair: Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(1), 2022, 65–77. 2022

Hamruni, Pendidikan Perempuan dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyah, *jurnal kependidikan islam*, Vol. 2, No. 1, Juli 2024

Hartono, 'Menuju Modernisasi Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4.3 (2018), P. 185, Doi:10.36722/Sh.V4i3.276

Karimah, Maritsatul and Nu'man, Mohammad 'Problematika Pendidikan Islam Di Tengah Modernisasi', *Jurnal Pendidikam Islam*, 6.1 (2022), 1–23

Karimuddin, Fahmi *Pemikiran KH.* Ahmad Dahlan Tentang Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal At-Tarbiyyah*, Vol 2, No.1, 2019

Mardhatillah, Anis. Pembaharuan Pendidikan Islam oleh Rahmah El Yunusiyyah di Sumatera Barat. Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2021

Mighfaza, M Helmi and Huriani, Yeni 'Pemikiran Rahmah El Yunusiyah Dalam Membangun Pendidikan Islam Bagi Perempuan Di Indonesia', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3.4 (2023), 587–94

Murni, Yetti. (2020). Konsep Pendidikan Rahmah El Yunusiyyah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Al-Ta'dib*, 13(2), 2020, 171–182

Qudsi, Syaifuddin Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh dan Proses Moderniasi Pesantren di Indonesia, Jurnal *Of Islamic Studies*, Vol 1, No. 1, Januari-juni 2016

Rachaman, Fathor. *Modernisasi manajemen pendidikan islam* (Yogyakarta, 2021). h.13

Rahmatul hayati dkk, Rahmah El Yunusiyah tokoh perempuan ranah minang serta perannya dalam dakwah islam, Jurnal penelitian Pendidikan indonesia, vol.2, no. 4 juli 2024

Syed Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Isam, terj. Rahmani Astuti* (Bandung: Gema Risalah Press, 1994), hlm. 6

Tafsir Ibnu Katsir Jus 27

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zulhamdan dan Ahmad Surkati', 'Komparasi Pemikiran Pendidikan Rahmah El Yunusiyyah, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 1322–32

Zulkarnaen, Pendidikan Perempuan dan Integrasi Kurikulum Umum di Diniyyah Puteri Padang Panjang. Jurnal Studi Islam dan Pendidikan, 2021, Vol. 8 No. 2.